



PEMERINTAH
KABUPATEN BANGKA

PEDOMAN TEKNIS

PROPOSAL INOVASI

SABUN PAUS MOBILE | Puskesmas Petaling

Inovasi Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil

PROPOSAL INOVASI PUSKESMAS PETALING TAHUN 2026 SABUN PAUS MOBILE

(SAPA BUNDA DENGAN PELAYANAN ANC DAN USG MOBILE)



PUSKESMAS PETALING

PEDOMAN TEKNIS

INOVASI SABUN PAUS MOBILE

(Sapa Bunda dengan Pelayanan ANC dan USG Mobile)

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian ibu dan kematian bayi merupakan indikator penting yang mencerminkan derajat kesehatan masyarakat sekaligus keberhasilan pembangunan kesehatan suatu daerah. Tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB) menunjukkan masih adanya tantangan dalam penyediaan layanan kesehatan yang berkualitas, merata, dan mudah diakses oleh seluruh lapisan masyarakat.

Secara global, Angka Kematian Ibu mengalami penurunan signifikan dalam dua dekade terakhir, namun laju penurunan tersebut masih belum cukup untuk mencapai target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030. Kondisi serupa juga terjadi di Indonesia, dimana AKI dan AKB masih menjadi permasalahan kesehatan yang memerlukan perhatian serius melalui penguatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Salah satu upaya penting dalam menurunkan AKI dan AKB adalah melalui pelayanan Antenatal Care (ANC) yang berkualitas. Pemeriksaan kehamilan secara rutin memungkinkan deteksi dini faktor risiko dan komplikasi kehamilan sehingga dapat dilakukan penanganan yang tepat sebelum terjadi kondisi yang membahayakan ibu maupun janin. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan standar pelayanan ANC minimal enam kali selama masa kehamilan, termasuk pemeriksaan ultrasonografi (USG) oleh dokter sebagai bagian dari skrining kehamilan.

Puskesmas Petaling telah menyediakan layanan USG sejak tahun 2024 sebagai bagian dari upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu hamil. Namun demikian, kondisi geografis wilayah kerja yang cukup luas menyebabkan sebagian ibu hamil, khususnya yang berada di desa-desa terpencil, masih mengalami kesulitan dalam mengakses layanan tersebut. Jarak yang jauh, keterbatasan transportasi, serta kondisi sosial ekonomi masyarakat menjadi faktor yang memengaruhi rendahnya cakupan pemeriksaan USG di fasilitas kesehatan.

Berdasarkan data Program Kesehatan Ibu dan Anak Tahun 2025, masih terdapat sebagian besar ibu hamil yang belum memanfaatkan layanan USG di Puskesmas. Kondisi ini berpotensi menyebabkan keterlambatan deteksi risiko kehamilan yang dapat berujung pada meningkatnya komplikasi kehamilan, persalinan, maupun kematian ibu dan bayi.

Sebagai bentuk komitmen dalam meningkatkan akses pelayanan kesehatan ibu hamil, Puskesmas Petaling mengembangkan inovasi SABUN PAUS MOBILE (Sapa Bunda dengan Pelayanan ANC dan USG Mobile). Inovasi ini merupakan layanan ANC terpadu bergerak yang menghadirkan pemeriksaan kehamilan dan USG langsung ke masyarakat melalui kunjungan ke Posyandu, Pustu, Balai Desa, dan lokasi lainnya di wilayah kerja Puskesmas.

Melalui pendekatan jemput bola, inovasi SABUN PAUS MOBILE diharapkan mampu meningkatkan akses layanan kesehatan ibu hamil, mempercepat deteksi risiko kehamilan, meningkatkan cakupan pemeriksaan USG, serta mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi secara berkelanjutan.

B. Dasar Hukum

1. Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan.
2. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik.
3. Peraturan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan.
4. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak.
5. Peraturan Menteri Kesehatan tentang Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan.
6. Pedoman Pelayanan Antenatal Terpadu Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
7. Kebijakan dan peraturan daerah yang berkaitan dengan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

C. Maksud dan Tujuan

1. Maksud

Pedoman teknis ini disusun sebagai acuan dalam pelaksanaan inovasi SABUN PAUS MOBILE agar pelaksanaan kegiatan berjalan efektif, terstandar, dan berkelanjutan.

2. Tujuan

Tujuan Umum

Meningkatkan akses dan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil melalui pelayanan ANC dan USG bergerak guna mendukung penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

Tujuan Khusus

1. Meningkatkan cakupan pelayanan ANC sesuai standar.
2. Meningkatkan cakupan pemeriksaan USG bagi ibu hamil.
3. Mempercepat deteksi dini risiko dan komplikasi kehamilan.
4. Mendekatkan pelayanan kesehatan kepada masyarakat di wilayah terpencil.

5. Meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan pemeriksaan kehamilan.
6. Meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak.

D. Sasaran

Sasaran pelaksanaan inovasi SABUN PAUS MOBILE meliputi:

1. Ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Petaling.
2. Ibu hamil dengan risiko tinggi.
3. Ibu hamil yang memiliki keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan.
4. Keluarga ibu hamil.
5. Kader kesehatan dan tenaga kesehatan.
6. Masyarakat wilayah kerja Puskesmas Petaling.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup inovasi meliputi:

1. Pelayanan ANC terpadu.
2. Pemeriksaan USG mobile.
3. Skrining faktor risiko kehamilan.
4. Edukasi kesehatan ibu hamil.
5. Konseling gizi dan kesehatan reproduksi.
6. Sistem rujukan ibu hamil risiko tinggi.
7. Monitoring dan evaluasi kesehatan ibu hamil.

BAB II

GAMBARAN UMUM INOVASI

A. Gambaran Umum

SABUN PAUS MOBILE merupakan inovasi pelayanan kesehatan ibu hamil yang mengintegrasikan pelayanan ANC dan pemeriksaan USG bergerak secara langsung ke masyarakat.

Pelayanan dilaksanakan melalui kunjungan tim kesehatan ke Posyandu, Pustu, Balai Desa, dan lokasi pelayanan lainnya dengan menggunakan peralatan kesehatan portabel yang memungkinkan pemeriksaan dilakukan secara efektif di lapangan.

Konsep utama inovasi adalah "jemput bola", yaitu mendatangi ibu hamil secara langsung sehingga hambatan jarak, transportasi, dan akses pelayanan dapat diminimalkan.

B. Manfaat dan Keunggulan

1. Manfaat

Bagi Ibu Hamil

1. Memperoleh pelayanan kesehatan yang lebih dekat dan mudah diakses.
2. Mendapatkan deteksi dini risiko kehamilan.
3. Memperoleh pemeriksaan USG secara lebih mudah.
4. Meningkatkan pemahaman tentang kesehatan kehamilan.

Bagi Keluarga

1. Mengurangi biaya transportasi.
2. Meningkatkan keterlibatan keluarga dalam pemantauan kehamilan.

Bagi Puskesmas

1. Meningkatkan cakupan pelayanan ANC.
2. Meningkatkan cakupan pemeriksaan USG.
3. Memperkuat sistem deteksi dini risiko kehamilan.

2. Keunggulan

1. Pelayanan langsung menjangkau masyarakat.
2. Pemeriksaan USG dilakukan di lokasi pelayanan.
3. Meningkatkan akses layanan bagi wilayah terpencil.
4. Mempercepat deteksi risiko kehamilan.
5. Efisien dan mudah diterapkan.
6. Mendukung transformasi pelayanan kesehatan primer.

C. Tahapan Inovasi

No	Tahapan Penciptaan Inovasi	Jadwal
1	Penyajian Persepsi Masalah Utama Kurangnya Minat Ibu hamil melakukan pemeriksaan ANC dan USG ke Puskesmas karena keterbatasan jarak akses da nada wilayah Desa yang dekat dengan Kotamadya	Minggu ke-I September 2024
2	Pemilihan Ide dan Pembuatan Rancang Bangun	Minggu ke-I September 2024

No	Tahapan Penciptaan Inovasi	Jadwal
3	Koordinasi Kepala Puskesmas dan Pembentukan Tim	Minggu ke-II September 2024
4	Pengembangan Fitur	Minggu ke-III September 2024
5	Uji Fungsi	Minggu ke-I Oktober 2024
6	Sosialisasi	Minggu ke-II Oktober 2024
7	Pelaksanaan dan Pengembangan Inovasi	Minggu ke-III November 2024

BAB III

PEDOMAN TEKNIS

A. Mekanisme Pelaksanaan

1. Identifikasi sasaran ibu hamil melalui data wilayah kerja.
2. Penyusunan jadwal pelayanan mobile.
3. Koordinasi dengan pemerintah desa dan kader kesehatan.
4. Pelaksanaan pelayanan ANC dan USG mobile.
5. Pemberian edukasi dan konseling.
6. Rujukan kasus risiko tinggi.
7. Pencatatan dan pelaporan hasil pelayanan.

B. Tahapan Kegiatan

1. Tahap Persiapan

- a. Pembentukan tim pelaksana.
- b. Penyusunan jadwal kegiatan.
- c. Persiapan alat kesehatan dan USG portable.
- d. Koordinasi lintas sektor.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Registrasi peserta.
- b. Pemeriksaan ANC terpadu.
- c. Pemeriksaan USG.

- d. Konseling kesehatan.
- e. Penentuan tindak lanjut.

3. Tahap Tindak Lanjut

- a. Monitoring ibu hamil risiko tinggi.
- b. Rujukan ke fasilitas kesehatan lanjutan.
- c. Evaluasi hasil pelayanan.

C. Sarana dan Prasarana

- 1. Unit kendaraan operasional.
- 2. Alat USG portable.
- 3. Peralatan ANC.
- 4. Laptop atau tablet.
- 5. Jaringan internet.
- 6. Media edukasi kesehatan.
- 7. Formulir pencatatan dan pelaporan.

D. Pembiayaan

Pembiayaan kegiatan dapat bersumber dari:

- 1. Dana BOK.
- 2. BLUD Puskesmas.
- 3. APBD.
- 4. Dana Desa melalui dukungan program kesehatan.
- 5. Sumber pendanaan lain yang sah sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan.

BAB IV

PEMANTAUAN, EVALUASI DAN PELAPORAN

A. Monitoring

Monitoring dilakukan secara berkala terhadap:

- 1. Jumlah ibu hamil yang mendapatkan pelayanan.
- 2. Jumlah pemeriksaan USG yang dilakukan.
- 3. Cakupan ANC sesuai standar.
- 4. Jumlah kasus risiko tinggi yang ditemukan.
- 5. Tindak lanjut rujukan ibu hamil.

B. Evaluasi

Evaluasi dilakukan untuk mengukur:

1. Peningkatan cakupan pelayanan ANC.
2. Peningkatan cakupan pemeriksaan USG.
3. Efektivitas deteksi dini risiko kehamilan.
4. Tingkat kepuasan masyarakat.
5. Kontribusi terhadap penurunan AKI dan AKB.

Hasil evaluasi digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan inovasi secara berkelanjutan.

C. Pelaporan

Pelaporan dilakukan secara berkala oleh tim pelaksana kepada Kepala Puskesmas dan Dinas Kesehatan.

Laporan sekurang-kurangnya memuat:

1. Capaian indikator kegiatan.
2. Jumlah sasaran yang dilayani.
3. Hasil pemeriksaan dan temuan risiko.
4. Kendala pelaksanaan.
5. Rekomendasi tindak lanjut.

BAB V

PENUTUP

Inovasi SABUN PAUS MOBILE merupakan upaya transformasi pelayanan kesehatan ibu hamil yang mengedepankan pendekatan proaktif melalui pelayanan ANC dan USG bergerak. Dengan menghadirkan pelayanan langsung ke tengah masyarakat, inovasi ini diharapkan mampu meningkatkan akses layanan kesehatan, mempercepat deteksi dini risiko kehamilan, serta mendukung upaya penurunan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi.

Pedoman teknis ini menjadi acuan bagi seluruh pelaksana program agar kegiatan dapat berjalan secara efektif, terstandar, dan berkesinambungan sehingga memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat dan mendukung terwujudnya pelayanan kesehatan primer yang berkualitas.